

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi hambatan dan peluang yang dilakukan oleh stakeholder yang terlibat mulai dari Dinas Kesehatan, Dinas Sosial, Bapperida, serta Kemenag Kabupaten Tuban sudah tercermin dengan baik. Hal ini dapat dilihat dalam pelaksanaan pengidentifikasian terkait hambatan dan permasalahan secara detail, hingga mendapatkan konklusi sebagai peluang dalam menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Tuban melalui kolaborasi bersama.
2. Strategi debat untuk mempengaruhi sudah dilakukan dengan baik untuk tetap konsisten dalam melakukan perencanaan kegiatan setiap tahunnya dengan menggandeng berbagai aktor mulai dari Organisasi Pemerintah Daerah, Kementerian Agama, serta seluruh lapisan Masyarakat Kabupaten Tuban.
3. Merencanakan Tindakan Kolaborasi merupakan tahap terakhir yang sudah dilakukan dengan baik oleh para pemangku kepentingan, jika dilihat dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan sebagai upaya dalam menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten. Melalui kegiatan dan program tersebut, diharapkan kolaborasi ini dapat berlangsung dalam jangka waktu yang panjang.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa konsep *collaborative governance* berperan penting dalam menurunkan prevalensi stunting di Kabupaten Tuban. Dengan menjabarkan hambatan dan peluang, menerapkan strategi untuk mempengaruhi, serta melakukan tindakan kolaborasi, maka penurunan prevalensi stunting yang cukup signifikan di Kabupaten Tuban dapat tercapai. Berdasarkan penelitian ditemukan bahwa, prevalensi stunting di Kabupaten Tuban pada tahun 2023 sebesar 17,8% dan berhasil mengalami penurunan lagi menjadi 11,3% di tahun 2024. Dengan penurunan prevalensi tersebut, maka Kabupaten Tuban telah mampu mencapai target stunting nasional dengan jumlah 14%.

5.2 Saran

Beberapa saran berikut disusun oleh peneliti sebagai pertimbangan untuk dimasa depan, berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya:

1. Pemerintah seharusnya lebih bisa menggandeng dan mengajak pihak non-pemerintah agar dapat berkolaborasi dan menyelesaikan permasalahan stunting di Kabupaten Tuban secara bersama-sama dari berbagai elemen.
2. Aktor-aktor yang tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS) mulai dari tingkat desa hingga kabupaten harus tetap konsisten dalam merencanakan strategi-strategi untuk menurunkan prevalensi stunting serta mengimplementasikan kepada seluruh elemen masyarakat yang ada di Kabupaten Tuban secara merata, sehingga prevalensi stunting di Kabupaten Tuban dapat ditekan secara terus-menerus hingga menjadi kawasan zero stunting.

3. Masyarakat harus lebih peka terhadap permasalahan stunting serta patuh terhadap kegiatan dan program yang telah dicanangkan, sehingga dalam hal ini kesadaran dari masyarakat sangat dibutuhkan agar tidak hanya mampu menurunkan prevalensi stunting tetapi juga dapat menyelesaikan permasalahan stunting yang ada di Kabupaten Tuban.